

Perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Amirah Najla Ghina¹, *Muhd. Arief Al Husaini², Muhammad Rijal³

^{1,2,3}Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

Email: amirah.najla3686@student.unri.ac.id; muhd.arief@lecturer.unri.ac.id

*Penulis korespondensi, Masuk: 19 Jul. 2021, Revisi: 06 Agt. 2021, Diterima: 07 Okt 2021

ABSTRAK: Pemuda sebagai pelaku pembangunan dan cermin peradaban bangsa merupakan generasi yang paling menentukan di masa depan. Namun pada kenyataannya, kenakalan dan kriminalitas remaja sebagai generasi muda Indonesia memiliki tren peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya. Kota Pekanbaru dengan julukannya sebagai Kota Madani berasaskan nilai-nilai religius melalui pengembangan masyarakat yang berperadaban dan agamis memiliki peran penting dalam pembinaan para generasi mudanya. Sayangnya, sebagian besar fasilitas publik yang sering kali dimanfaatkan para pemuda masih kurang memadai dalam mendorong potensi positif mereka dan justru disalahgunakan sehingga malah memunculkan potensi negatif. Maka itu perlu adanya sebuah ruang komunal yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai edukasi dan pembinaan melalui pengembangan minat dan bakat sebagai upaya pencegahan terbentuknya kenakalan dan kriminalitas para generasi muda di Pekanbaru. Perancangan fasilitas *Islamic Youth Center* di Pekanbaru bertujuan untuk menjadi sentra wadah kegiatan dan aktivitas kepemudaan dengan menerapkan tema arsitektur dan setting lingkungan yang islami. Perancangan menggunakan metode *case studies and combined strategies*, dimulai dengan menetapkan fungsi dan ruang yang dibutuhkan, kemudian menerapkan prinsip arsitektur Islam yang akan menunjang konsep dalam perancangan. Fasilitas pada *Islamic Youth Center* di Pekanbaru terbagi menjadi fasilitas edukasi non-formal, fasilitas pengembangan minat dan bakat, fasilitas rekreasi, serta berbagai fasilitas penunjang. Menerapkan delapan prinsip perancangan yang bersendikan Al-Qur'an dan As-Sunnah oleh Utaberta, perancangan menggunakan konsep "Hablun" (hubungan) yang berasal dari tiga jenis hubungan yang terbentuk dalam proses peribadatan kepada Allah SWT yaitu *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminal'amin*.

Kata kunci: *Islamic youth center*, arsitektur islam, pemuda muslim

ABSTRACT: Youth as the agent of development and the visualization of our civilization in the future is the most effecting generation in the future. But in reality, delinquency and crime in Indonesia's young generation has a trend of increasing the number of cases every year. The City of Pekanbaru with its nickname as Kota Madani that always based on religious values through the development of a civilized and religious society has an important role in fostering the youth. Unfortunately, most of the public facilities that are often used by young people are still inadequate in encouraging their potential, in fact they are often misused that it triggers negative potential develops among them instead. With that being said, there is definitely a need for a communal space that not only functions as a place of recreation, but also as education and coaching through the development of interests and talents to prevent the formation of delinquency and crime between them. The design of the *Islamic Youth Center* facility in Pekanbaru aims to accommodate the activities and the needs of Muslim youth by applying Islamic architectural themes and environmental settings. The design uses the case studies and combined strategies method, starting with determining the function and space needed, then applying Islamic architectural principles that will support the concept in the design. To meet the needs of the younger generation in Pekanbaru, the facilities at the *Islamic Youth Center* in Pekanbaru are divided into non-formal education facilities, interest and talent development facilities, recreational facilities, and other supporting facilities. Applying eight design principles based on the Qur'an and As-Sunnah by Utaberta, the design uses the concept of "Hablun" (bond), which is a concept that comes from three types of bonds formed in the process of worshipping Allah SWT, namely *habluminallah*, *habluminannas*, and *habluminal'amin*.

Keywords: Islamic youth center, islamic architecture, muslim youth

1. PENDAHULUAN

Pemuda sebagai generasi penentu masa depan bangsa turut berjasa sebagai pelaku perubahan hampir di setiap sektor pembangunan, sehingga pembinaan kepemudaan adalah sebuah program penting yang perlu untuk digiatkan [1]. Perkembangan ilmu pengetahuan modern dan teknologi yang canggih di abad ke-21 ini berlangsung dengan pesat, membuka peluang bagi generasi muda untuk ikut berpartisipasi dan mengembangkan potensi diri. Namun di samping itu, perubahan sosial dan gaya hidup yang semakin liberal juga melunturkan nilai-nilai budi luhur dan moralitas pemuda sebagai generasi yang paling terpengaruh oleh transisi zaman ini [2]. Terlihat secara faktual dalam beberapa tahun terakhir ini, maraknya pemberitaan di media massa dan media sosial berupa berita dan kasus kenakalan dan kriminalitas yang dilakukan oleh generasi muda. Berdasarkan sebuah penelitian pada tahun 2017 di salah satu sekolah di Pekanbaru [3], diketahui bahwa salah satu penyebab timbulnya fenomena kenakalan pada remaja adalah faktor eksternal lingkungan, yang sering kali dipandang sebagai patokan utama pembentukan perilaku. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Zakiah Daradjat [4], salah satu faktor penyebab kemerosotan moral pada generasi muda ialah kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda.

Kota Pekanbaru dengan julukannya sebagai Kota Madani memiliki visi mulia untuk menjadi kota yang maju dan senantiasa berasaskan nilai-nilai religius melalui pengembangan masyarakat yang berperadaban dan agamis. Islam sebagai agama mayoritas di Pekanbaru, memiliki nilai dan peran strategis dalam menentukan kemajuan kualitas sumber daya manusia sebagai investasi masa depan [5]. Namun sayangnya, sebagian besar fasilitas publik yang sering kali dimanfaatkan para pemuda untuk menghabiskan waktu luangnya masih kurang memadai dalam mendorong potensi positif mereka dan malah disalahgunakan. Menurut Fikrah [6], tujuan dari sebuah desain ialah agar pengguna terpengaruh secara psikis oleh desain suatu bangunan ketika melakukan suatu kegiatan di dalamnya, baik dilakukan secara sadar atau tidak. Sehingga, ketidakmampuan desain sebuah fasilitas dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah bagi para pemuda justru akan memunculkan kemungkinan potensi negatif berkembang dan menyebar pada generasi muda.

Maka itu perlu adanya sebuah fasilitas atau ruang komunal yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai edukasi dan pembinaan melalui pengembangan minat dan bakat. Perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru bertujuan untuk menjadi sentra wadah kegiatan dan aktivitas

kepemudaan dengan menerapkan tema arsitektur dan penyediaan lingkungan edukasi dan sosial berkarakter Islam. Perancangan menggunakan metode *case studies and combined strategies*, dimulai dengan menetapkan fungsi dan ruang yang dibutuhkan. Pengangkatan tema Arsitektur Islam sebagai pendekatan bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi *Islamic Youth Center* yang terbagi menjadi fasilitas edukasi non-formal, fasilitas pengembangan minat dan bakat, fasilitas rekreasi, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Menerapkan delapan prinsip perancangan yang bersendikan Al-Qur'an dan As-Sunnah oleh Utaberta, perancangan menggunakan konsep "Hablun" (hubungan) yang berasal dari tiga jenis hubungan yang terbentuk dalam proses peribadatan kepada Allah SWT yaitu *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminal'amin*. Dengan adanya *Islamic Youth Center*, maka para pemuda muslim di Pekanbaru akan dapat mengarahkan potensi yang dimilikinya menjadi sesuatu yang positif bagi agama, diri dan masyarakat, serta mengembangkan pemuda Muslim berkomitmen yang mampu membawa pesan dan citra agama Islam yang baik sejalan dengan pedoman Al-Quran dan As-Sunnah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mencoba mengangkat tema perancangan sebuah fasilitas *Youth Center*. Namun demikian, masing-masing penulis memiliki karakteristik penulisan yang berbeda-beda, baik dari segi pendekatan maupun lokasi perancangan. Artikel dengan judul *Islamic Youth Centre Surakarta dengan Penekanan Penggunaan Simbol untuk Menciptakan Seting Berkonsep Religi*, memilih menggunakan elemen simbol sebagai fokus utama pengembangan rancangan. Menggunakan pendekatan berupa metode psikologis yang mengajak para remaja untuk berpikir induktif dan deduktif tentang segala ciptaan-Nya, serta metode emosional dengan mendorong mereka untuk merasakan adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Allah SWT. Hal tersebut diwujudkan dalam pemberian stimulus berupa simbol religius untuk menumbuhkan persepsi dan pemaknaan simbol tersebut dengan memberikan respons. Hasil akhir rancangan terdiri dari beberapa fungsi yang diwadahi yaitu fasilitas kegiatan penelitian, fasilitas eksplorasi dan pameran seni, fasilitas kegiatan olahraga, dan fasilitas pendidikan keagamaan Islam nonformal. Konsep perancangan ini memiliki keterkaitan berdasarkan objek perancangan, namun dengan penekanan yang berbeda, yaitu penggunaan elemen simbol sebagai penguat kesan islami pada bangunan [7].

Agama Islam memiliki tiga aspek pokok yang harus diperhatikan, yaitu aspek aqidah, syariah, dan akhlak yang akan sangat menentukan kemajuan umat

Islam. Penelitian dengan judul “Nur Madani Youth Islamic Center” menggunakan konsep perancangan berupa modernitas dalam desain berdasarkan kesederhanaan berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Konsep ini menjadi patokan utama dalam perancangan yang diwujudkan dalam namanya, Nur Madani Youth Islamic Center. Nur berarti cahaya, madani berarti modern, yang jika digabungkan didapatkanlah arti Cahaya Modernisasi. Semua pemaknaan itu disederhanakan pada tiga konsep yaitu *Journey of Life, Modern, dan Simplicity*. Berbagai macam kegiatan yang diwadahi Nur Madani Youth Islamic Center terbagi kepada dua kategori yaitu primer, di antaranya: shalat, mengaji, i’tikaf, membayar zakat dan infak, serta dakwah; dan kegiatan sekunder yaitu fungsi sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Konsep perancangan Islamic Center ini memiliki keterkaitan dalam hal konsep kesederhanaan perancangan yang berlandaskan kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah [8].

Sedangkan pada penelitian dengan judul perancangan “*Islamic Youth Center* dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Pekanbaru” lebih memfokuskan pada penerapan nilai-nilai Al-Qur’an dan As-Sunnah yang tertanam pada desain, dengan pandangan bahwa bangunan mempengaruhi pengguna di dalamnya. Menerapkan prinsip perancangan yang bersendikan Al-Qur’an dan As-Sunnah oleh Utaberta, desain akan mengarahkan pengguna untuk berperilaku islami, baik secara disadari maupun tidak. Untuk menanggapi latar belakang perancangan, pendekatan yang digunakan pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru lebih menitikberatkan aspek nilai daripada aspek kebendaan pada simbolisasi atau gaya perancangan, meskipun tidak menghindari sepenuhnya penggunaan elemen khas arsitektur Islam sebagai estetika pada bangunan. Karena pada dasarnya, arsitektur Islam bukanlah istilah yang mengacu pada sebuah gaya arsitektur kelompok agama tertentu atau hanya mewadahi fungsi religius semata, melainkan arsitektur yang mengacu pada cara merancang bangunan yang islami, yaitu yang berkesesuaian dengan ketentuan dalam agama Islam.

1.1. Islamic Youth Center

Istilah *islamic* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti ‘islami’. Segala sesuatu yang mencakup nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja dengan mengadopsi sumber rujukan dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Istilah *youth* dalam bahasa Indonesia berarti ‘pemuda’, yang jika merujuk pada Undang-undang [9] pemuda adalah warga negara Indonesia yang telah memasuki periode penting pertumbuhan serta

perkembangan dalam rentang usia 16 – 30 tahun. Pemuda merupakan masa dimana seseorang mengalami fase perubahan baik secara fisik maupun psikis, yang mana keadaan ini dapat menjadi potensi positif terhadap kualitas pembangunan di segala sektor apabila diarahkan dengan baik [10]. Mencapai populasi 30% dari seluruh penduduk Indonesia, pemuda telah diakui sebagai motor penggerak perubahan, pelaku pembangunan, dan cermin kemajuan peradaban yang cukup signifikan perannya.

Sedangkan kata *center* dalam bahasa Indonesia memiliki arti pusat. Sehingga berdasarkan argumen di awal, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Islamic Youth Center* ialah sebuah pusat, fasilitas pembinaan dan pemberdayaan pemuda dan remaja, yang dalam prosesnya berada dalam koridor ketentuan agama Islam sebagai upaya pengembangan pribadi individu yang Islami.

Pada *Islamic Youth Center* terdapat ruang-ruang dan fasilitas guna mendukung aktivitas yang akan diwadahi. Berikut penjabaran fungsi yang akan diwadahi:

1.1.1. Fungsi Edukasi Nonformal

Edukasi nonformal meliputi di dalamnya pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang. Pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru, fungsi edukasi diwujudkan sebagai sarana dan wadah untuk menambah wawasan tentang kepemudaan dan keislaman. Tujuannya ialah untuk mendorong generasi muda Islam dalam memperluas wawasan dan keahlian pada minat dan bidang masing-masing dengan menjadikan agama Islam sebagai dasar dan pedoman.

1.1.2. Fungsi Pengembangan Minat dan Bakat

Minat dan bakat adalah suatu perasaan ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan disertai dengan potensi yang dapat diasah dan dikembangkan [11]. Fungsi pengembangan minat dan bakat bertujuan untuk mewadahi potensi-potensi yang dimiliki pemuda muslim Pekanbaru menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan, diwujudkan melalui kelas dan pelatihan keterampilan yang akan berguna dalam meningkatkan kualitas pemuda muslim di Pekanbaru.

1.1.3. Fungsi Rekreasi

Sedangkan rekreasi adalah kegiatan atau aktivitas yang menyehatkan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Fungsi rekreasi pada *Islamic Youth Center* di Pekanbaru dicapai melalui penyediaan fasilitas hiburan, sosialisasi, dan olahraga yang islami.

1.2. Mewujudkan Generasi Pemuda Muslim Terbaik

Sebagai upaya untuk mewujudkan generasi pemuda muslim terbaik, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di Islamic Youth Center, yaitu antara lain:

1.2.1. Kajian Keislaman dan Diskusi Kepemudaan

Sebagai muslim, generasi muda tidak terlepas dari tanggung jawab yang besar terhadap diri, agama, dan keadaan masyarakat muslim seluruhnya. Sehingga penting bagi pemuda muslim untuk memiliki semangat beragama, pandangan, dan wawasan yang memadai demi kemakmuran dan kemajuan agama Islam. Hal tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan membentuk pribadi individu muslim islami semaksimal mungkin dengan memanfaatkan ruang-ruang diskusi atau pengajian secara intensif (kajian, ceramah, forum diskusi, dan seminar). Sehingga dengan adanya kegiatan ini, *Islamic Youth Center* akan menjadi pusat kegiatan kepemudaan Islam sekaligus pusat penghubung dari berbagai kelompok khususnya pemuda Islam di Pekanbaru.

1.2.2. Kelas Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dipahami sebagai sebuah solusi yang diberikan kepada individu yang sedang menemui masalah dengan mempertimbangkan situasi, kondisi fisik, dan psikomotorik individu tersebut [12]. Sutoyo berpendapat bahwa bimbingan dan konseling yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki tujuan untuk meningkatkan iman, islam, dan ikhsan pada individu yang dibimbing sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat [12]. Keberadaan fasilitas bimbingan dan konseling pada *Islamic Youth Center* akan menjadi solusi yang responsif terhadap kondisi pemuda-pemuda muslim di Pekanbaru.

1.2.3. Kelas Pengembangan Minat dan Bakat

Minat dan bakat yang diasah dan dilatih dalam lingkungan islami, akan menghasilkan generasi muda Islam yang berkualitas dan memiliki keahlian yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Di antara keahlian yang diajarkan yaitu: kelas Al-Qur'an, kelas media dan desain, kelas bahasa, kelas wirausaha, pelatihan kepemimpinan, kelas kesenian Islam, dan kelas bela diri.

1.2.4. Rekreasi dan Wisata

Wisata sebagai salah satu bentuk rekreasi memiliki nuansa keagamaan yang termasuk ke dalam aspek mu'ámalah, dipandang dari segi kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi [13]. Salah satu manfaat dari berwisata ialah untuk mengenal Sang Pencipta

dan meningkatkan nilai dari pengalaman spiritual. Sebagaimana termaktub dalam Q.S Al-Ankabut ayat 20 yang artinya, “Katakanlah, ‘Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu” [14]. *Islamic Youth Center* dapat menjadi tujuan pengunjung untuk untuk berekreasi dan berwisata, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas seperti area pameran, galeri, caffe dan restoran, plaza, lanskap taman, juga menikmati acara dan kegiatan bertepatan Islam dan kepemudaan.

1.2.5. Olahraga dan Bela Diri

Islam memandang penting kesehatan sebagai salah satu nikmat yang diberikan kepada manusia. Islam mendukung penganutnya untuk menjadi umat muslim yang kuat dan sehat, baik secara jasmani maupun rohani [15]. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih Allah cintai daripada mukmin yang lemah. Dan pada masing-masingnya terdapat kebaikan. Bersemangatlah terhadap perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, dan mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah engkau bersikap lemah” (H.R. Muslim). Beberapa fasilitas olahraga yang disediakan pada *Islamic Youth Center* berupa arena memanah, arena berkuda, kolam renang, area basket, *indoor* futsal, lintasan bersepeda dan berlari, kelas bela diri, dan kelas *fencing* (anggar) [16].

Untuk mendukung kegiatan tersebut, maka disediakan beberapa fasilitas penunjang, di antaranya ialah:

- Ruang Kelas

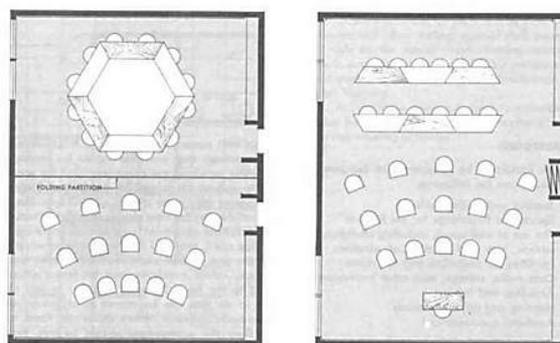


Fig. 3 A classroom divisible into two seminar rooms.

Gambar 1. Layout Ruang Kelas

Pola peletakan ruang kelas dapat dimaksimalkan dengan menggunakan ruang kelas yang saling

terhubung, namun dipisahkan oleh folding partition. Dengan ini memungkinkan penambahan kapasitas yang lebih besar bila sewaktu-waktu dibutuhkan dengan cara memindahkan dinding partisi. Pada ruang kelas, diterapkan pemisahan antara laki-laki dan perempuan dengan cara menetapkan waktu belajar yang berbeda. Hal ini berdasarkan pertimbangan terhadap sisi positif nilai-nilai Islami dari larangan berikhtilat (campur baur) antara laki-laki dan perempuan non-mahram dalam mengikuti suatu kegiatan.

- Auditorium

Auditorium berfungsi untuk mewadahi kegiatan berupa seminar, workshop, dan kegiatan lain yang melibatkan jumlah audiens yang banyak. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan lay out ruang auditorium salah satunya adalah pengaturan tempat duduk yang dipengaruhi oleh sirkulasi dan regulasi keamanan bangunan.

- Perpustakaan

Perpustakaan dapat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh seluruh pengguna Islamic Youth Center. Perpustakaan meliputi koleksi buku, fasilitas pelayanan, area membaca dan area bekerja. Pada perpustakaan diterapkan zona pemisahan menggunakan dinding partisi untuk area bekerja mandiri, sementara area untuk diskusi bersama berada di tengah.

- Area Pameran dan Galeri Karya

Ruang pameran pada galeri memiliki fungsi sebagai tempat untuk memamerkan karya seni harus memenuhi beberapa hal yaitu: terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu. Perencanaan area pameran dan galeri karya perlu mempertimbangkan efisiensi perletakan ruang dan koneksi yang terbentuk tanpa berbentrok antar satu sama lain, serta sirkulasi yang memadai.

- Arena Panahan

Area memanah berada di tanah yang cukup datar, bebas dari halangan, sebaiknya terlindung dari angin kencang dan berorientasi ke utara $\pm 45^\circ$. Standar minimal jarak untuk dewasa 30-100 yd (27,43 m – 91,44 m) dan untuk junior minimal 20-50 yd (20 m – 45,72 m). Dalam satu lapangan harus ada jumlah target minimal sebanyak 1 - 3 target. Ruang di belakang dan area memanah bebas dari objek penghalang. Area di belakang target sebaiknya berupa pohon yang lebat,

bukit alami/buatan, atau dinding pelindung.

- Kolam Renang

Arena renang merupakan kolam *indoor* tipe rekreasi dengan dimensi 25 x 10 m. Kolam renang diperuntukkan hanya untuk pengunjung laki-laki, dengan pertimbangan larangan dalam syari'at Islam bagi wanita untuk menanggalkan pakaian dan mandi di tempat umum yang bercampur baur.

- Arena Berkuda

Pada fasilitas berkuda terdapat fasilitas penunjang yang diperlukan yaitu kandang kuda dan arena/lintasan berkuda dengan ukuran 150 m x 1,6 m. Umumnya, panjang dinding kandang adalah 11/2 kali panjang kuda. Kuda yang disediakan sebanyak 2 ekor.

- Lintasan Jogging dan Bersepeda

Lintasan *jogging* dan bersepeda dibuat mengelilingi garis tepi site yang diberi *buffer zone*

- Lapangan Olahraga Multifungsi

Lapangan multifungsi indoor dapat digunakan untuk beberapa jenis olahraga di antaranya olahraga basket dan futsal, dan tidak menutup kemungkinan untuk jenis olahraga lain yang dapat dilakukan di dalam ruangan. Luas lapangan olahraga multifungsi adalah 35 m x 27 m, dilengkapi dengan fasilitas bilik ganti.

- Arena Anggar

Anggar adalah ilmu bela diri menggunakan senjata yang berkembang menjadi seni budaya olahraga ketangkasan dengan senjata yang menekankan pada teknik kemampuan seperti memotong, menusuk atau menangkis senjata lawan dengan menggunakan keterampilan dalam memanfaatkan kelincahan tangan. Arena anggar biasanya berada dalam ruangan tertutup, dengan dimensi 14 m x 2 m.

- Ruang Pengelola

Ruang pengelola adalah fasilitas yang akan menampung kegiatan administratif berupa ruangan kepala, ruangan staff, ruang rapat dan sebagainya.

- Caffe dan Restoran

Sebagai fasilitas penunjang pada bangunan terdapat tempat makan dengan konsep gabungan dari restoran sekaligus cafe.

- Mushalla

Masjid berfungsi sebagai pusat tempat beribadah berupa shalat 5 waktu. Mushalla sebagai perwujudan dari hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT (*habluminallah*), diletakkan pada lantai teratas dengan desain fasad dan bentukan yang seolah menjulang ke arah langit, dimana Allah SWT bersemayam di arsy-Nya. Desain interior mushalla memanfaatkan seni khas dalam Islam berupa kaligrafis dan pola-pola geometris dengan tetap memperhatikan kesederhanaan dan sikap *tawadhu'* terhadap kebesaran Allah SWT.

1.3. Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah representasi antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan seorang manusia kepada Tuhannya dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan serta penciptanya [16]. Arsitektur Islam dinilai sebagai salah satu gaya arsitektur yang menampilkan estetika yang sarat akan makna. Setiap unsur dan elemen desainnya merupakan simbolisme sebuah makna yang mendalam, seperti rasa kekaguman dan syukur atas keindahan yang diterima menimbulkan rasa kepasrahan dan penyerahan diri terhadap kebesaran Allah SWT [17]. Utaberta [18] mengelompokkan prinsip-prinsip perancangan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam delapan poin yaitu:

1.3.1. Prinsip pengingatan kepada Tuhan

Prinsip ini menekankan pentingnya untuk senantiasa mengingat Allah dengan segala kebesarannya, yaitu dengan cara memperhatikan, memahami, dan mengambil hikmah serta pelajaran dari dari ciptaan-ciptaan-Nya.

1.3.2. Prinsip pengingatan kepada ibadah dan perjuangan

Adanya keselarasan dalam hal beribadah dan muamalah, yaitu berusaha dan berikhtiar dalam menjalani kehidupan dunia dengan baik sebagai bekal kehidupan akhirat yang kekal.

1.3.3. Prinsip pengingatan mengenai sikap *tawadhu'* (rendah hati)

Rendah hati merupakan sikap dan perilaku terpuji yang ada pada diri seseorang, yaitu sikap yang tidak memandang diri sendiri lebih tinggi dari orang lain. Prinsip ini diterapkan pada bangunan dalam bentuk kesederhanaan desain, efektifitas, dan fungsional bangunan.

1.3.4. Prinsip pengingatan kepada kehidupan akhirat

Kehidupan akhirat adalah tujuan akhir, keberadaannya kekal dan karena itu perlu bekal

yang cukup. Dalam sebuah hadits Rasulullah, dikatakan bahwa orang yang pintar adalah orang yang mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Prinsip diterapkan pada bangunan dengan cara menciptakan suasana ketenangan spiritual, dalam kesan ruang yang hening dan damai.

1.3.5. Prinsip pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan bersama

Prinsip ini mengarahkan untuk merancang fungsi dan fasilitas publik yang bermanfaat, berupa kegiatan muamalah dan fungsi pelayanan sosial-kemasyarakatan.

1.3.6. Prinsip pengingatan terhadap toleransi budaya.

Prinsip pengingatan terhadap toleransi budaya. Yaitu dengan memperhatikan dan mempertimbangkan konteks dan kondisi lingkungan di sekitar lokasi perancangan, sehingga tidak menimbulkan gesekan atau konflik karena kurangnya perhatian dan pengertian.

1.3.7. Prinsip pengingatan akan kehidupan yang *sustainable*

Prinsip pengingatan akan kehidupan yang *sustainable*. Yaitu untuk memperhatikan ketersediaan dan kelestarian alam untuk kebutuhan generasi penerus di masa mendatang, dengan tidak melakukan pembangunan yang merusak dan tidak bertanggung jawab.

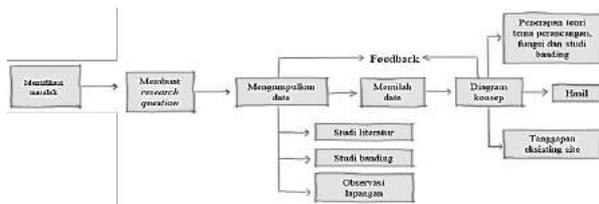
1.3.8. Prinsip pengingatan tentang transparansi (keterbukaan)

Prinsip pengingatan tentang transparansi (keterbukaan). Menciptakan suasana ruang-ruang yang terbuka, mengundang dan ramah, untuk menghindari anggapan dan kesan eksklusif terhadap sebagian kelompok masyarakat.

2. METODE

Metode yang diterapkan pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru adalah metode *case studies and combined strategies*. Tahap awal pada metode perancangan ini adalah mengidentifikasi masalah kemudian membuat *research question* sebagai latar belakang dari perancangan *Islamic Youth Center* sekaligus menjadi gambaran fasilitas yang dibutuhkan, fungsi bangunan dan penerapan tema yang sesuai dengan objek yang dirancang. Lalu mengumpulkan data terkait fungsi rancangan dan tema pendekatan arsitektur Islam yang digunakan serta data eksisting site melalui studi pustaka/studi literatur, dan observasi lapangan. Kemudian data yang diperoleh dipilah untuk merumuskan diagram konsep perancangan

diikuti pengaplikasian prinsip tema yang digunakan, studi kasus fungsi dan tema yang dipilih serta tanggapan dari kondisi site. Diagram ini selanjutnya akan dikembangkan menjadi hasil perancangan bangunan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru. Proses perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur Islam dapat dilihat pada bagan alur berikut:



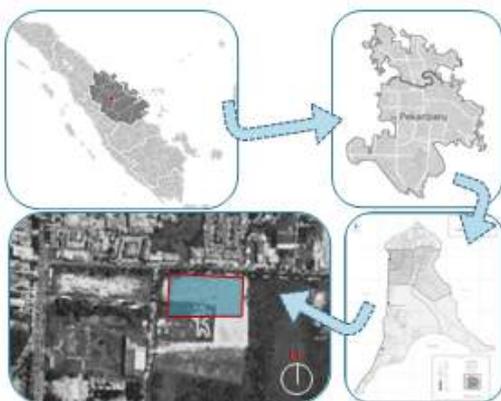
Gambar 2. Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Perancangan

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota Pekanbaru memiliki tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang cukup tinggi sebagai kota perdagangan dan jasa. Lokasi perancangan tepatnya terletak di sebuah lahan kosong yang berada di Jalan Datuk Setia Maharaja, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Memiliki luas total 22,05 Km², dengan tata guna lahan terbagi untuk kawasan permukiman 13,7 Km², perkebunan 3,4 Km², dan tegalan/ladang 8,2 Km² [18].

Pemilihan lokasi di Kecamatan Bukit Raya ini berdasarkan letaknya yang strategis di pusat Kota Pekanbaru, dekat dengan pusat pemerintahan, taman, fasilitas kesehatan, pertokoan, dsb. Akses menuju lokasi yang mudah berdekatan dengan jalan protokol, dan sudah berada dalam area utilitas kota.



Gambar 3. Lokasi Perancangan

Data Fisik site: Luas lahan ± 12.000 m²; KDB 60%; Kontur Relatif datar; Kondisi eksisting Lahan kosong.

3.2. Kebutuhan Ruang

Program ruang pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru terbagi berdasarkan fungsi, di antaranya ialah fungsi penerimaan (pos satpam, parkir, lobby, resepsionis), fungsi edukasi (ruang diskusi, perpustakaan, auditorium, ruang bimbingan dan konseling), fungsi pengembangan minat dan bakat (area berenang *indoor*, arena berkuda, arena memanah, *jogging track*, *cycling track*, *indoor* futsal dan basket, arena anggar, kelas Al-Qur'an dan dakwah, kelas bahasa, kelas media dan desain, kelas wirausaha, kelas bela diri, kelas kesenian Islam), fungsi rekreasi (galeri karya, taman, gazebo, dan seluruh fasilitas yang tersedia secara publik), fungsi komersil (caffe dan restoran, toko buku, toko souvenir, *mini market*, *retail booth*), fungsi pengelolaan (ruang direktur, ruang manajer, ruang kesekretariatan, ruang kebidaharaan, kantor karyawan, ruang rapat), fungsi penunjang (meja informasi, Mushalla, ATM galeri, area penitipan barang, klinik darurat, *lavatory*), serta fungsi servis dan *maintenance* (ruang CCTV, ruang MEE, ruang AHU, *pantry*, *loading deck*, *storage*).

Berikut merupakan total perhitungan kebutuhan ruang dari jumlah keseluruhan kebutuhan ruang yang ada berdasarkan fungsi pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru [19].

Tabel 1. Besaran Kebutuhan Ruang

Fungsi	Luas (m ²)
Penerima	3.231,84
Rekreasi	194,4
Pengembangan Minat & Bakat	4.061,23
Komersil	484,75
Pengelolaan	262,64
Servis & Maintenance	150,77
Penunjang	516,6
Total + Sirkulasi 20%	10.915,69

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan data analisis besaran kebutuhan ruang, dapat didapat bahwa total luas yang diperlukan untuk perancangan *Islamic Youth Center* ini adalah 17.434,54 m². Dengan KDB sebesar 60% maka dari luas site 2.5 Ha, KDB untuk bangunan yang akan dirancang sebesar 15.000 m².

3.3. Konsep

Islam merupakan agama rahmatan lil'alamin yang dalam praktiknya telah melingkupi semua aspek dalam menjalani kehidupan. Tidak hanya mengatur tentang urusan ibadah saja, agama Islam juga menjadi panduan bagi umat muslim dalam menjalani

kehidupan sebagai makhluk sosial. Dalam proses tersebut, terdapat tiga konsep *hablun* (hubungan) yang terjalin yaitu *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminal'alam*.

3.3.1. *Habluminallah*

Bila diartikan perkata, "*hablun*" artinya ikatan/hubungan, "*min*" artinya dari/dengan. Jadi, *habluminallah* artinya hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai Tuhan Sang Pencipta. Yaitu dengan mengikuti segala yang diperintahkan-Nya serta menjauhi semua yang dilarang-Nya. *Habluminallah* merupakan ibadah murni (*maghdah*) yaitu hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung [17], sejalan dengan firman-Nya Q.S. Ad-Dzuriyat ayat 56 [14] yang artinya: "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*". Dari uraian tersebut, maka konsep "*Hablun*" yang dapat diwadahi pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru adalah sebagai sarana ibadah utama yaitu shalat, kemudian diikuti ibadah pelengkap seperti wudhu, tayammum, adzan, iqamat, membaca Al-Qur'an, termasuk juga menuntut ilmu.

3.3.2. *Habluminannas*

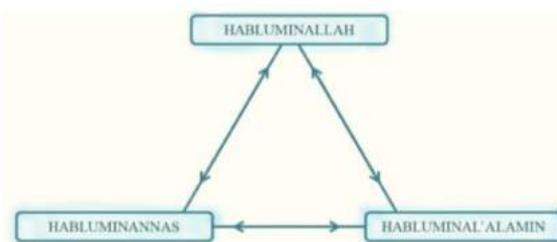
Habluminannas artinya hubungan sosial antar sesama manusia dalam bentuk bermuamalah dalam rangka meraih ridha dan pahala dari Allah SWT. *Habluminannas* termasuk ke dalam ibadah *ghairu maghdah* (tidak murni semata hubungan dengan Allah). Termaktub dalam alam Q.S An-Nisa ayat 36, Allah SWT memerintahkan umat manusia agar saling berbuat baik kepada sesama, "*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri*".

Berdasarkan uraian tersebut, konsep "*hablun*" pada *Islamic Youth Center* di Pekanbaru diwujudkan dalam fungsinya sebagai wadah ukhuwah atau silaturahmi antara generasi muda khususnya sesama saudara muslim di Pekanbaru. Pemenuhan kebutuhan ruang diantaranya adalah sebagai wadah edukasi non-formal, pengembangan minat dan bakat, serta dapat menjadi tujuan rekreasi untuk menghabiskan waktu dengan bermanfaat. Selain itu area pada lingkungan *Islamic Youth Center* dapat digunakan bila sewaktu-waktu dibutuhkan tempat penampungan sementara untuk anggota masyarakat yang terkena bencana sebagai bentuk *ta'awun* dalam kebaikan.

3.3.3. *Habluminal'alam*

Habluminal'alam memiliki arti hubungan antara manusia dengan alam semesta dan termasuk juga ke dalam jenis ibadah *ghairu maghdah* (tidak murni semata hubungan dengan Allah). Sebagai sesama ciptaan-Nya, kita diperintahkan untuk memanfaatkan kekayaan alam dengan baik dan memprioritaskan keseimbangan alam. Karena pada akhirnya, umat manusia jugalah yang akan merasakan akibat buruk dari kerusakan alam. Sebagaimana difirmankan dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41 yang artinya: "*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar sebagian dari (akibat perbuatan) mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*". Konsep "*hablun*" terwujud pada desain bangunan serta penataan lansekap *Islamic Youth Center* yang mempertimbangkan keberadaan alam sekitar dan potensi yang dapat dimanfaatkan secara positif dan tidak memiliki efek buruk terhadap lingkungan.

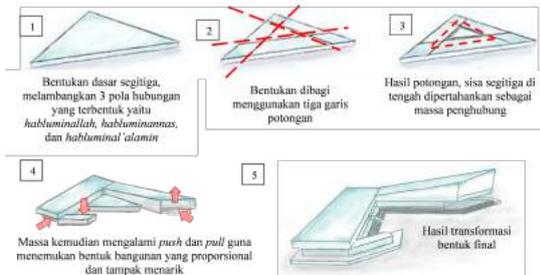
Ketiga hubungan tersebut apabila diatur secara hirarki, berada dalam hubungan yang membentuk garis vertikal dan horizontal yang saling terikat. Dimana manusia serta alam yang terhubung dengan Allah disimbolkan oleh garis vertikal antara Tuhan dengan makhluk-Nya, sementara hubungan antar sesama manusia serta alam semesta, disimbolkan oleh garis horizontal. Ketiga konsep hubungan ini apabila disatukan, akan terbentuk piramida/segitiga hubungan, dan setiap titik sudut menjadi simbol dari ketiga *hablun* yang telah disebutkan.



Gambar 4. Skema Hubungan antara Konsep dan Fungsi *Islamic Youth Center*
Sumber : (Penulis, 2021)

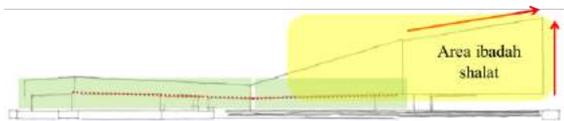
Konsep dasar yang dipilih untuk diterapkan pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru adalah "*Hablun*", yaitu istilah dalam bahasa Arab yang memiliki arti "hubungan/ikatan". Konsep ini dipilih sebagai simbolisasi hakikat keberadaan arsitektur yang sejalan dengan agama Islam, yaitu memfasilitasi ikatan penghambaan yang terbentuk dari aktivitas manusia berupa ibadah kepada Allah SWT, termasuk di dalamnya menjaga hubungan baik antar umat manusia dan menjaga kelestarian alam semesta.

Tiga macam hubungan itu membentuk bidang segitiga yang kemudian menjadi konsep dasar bentukan/massa bangunan. Bentuk awal segitiga kemudian mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan pada Islamic Youth Center.

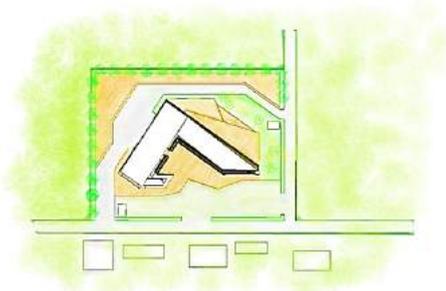


Gambar 5. Proses Penemuan Bentuk
Sumber : (Penulis, 2021)

Penerapan konsep “hablun” juga terlihat pada tampak bangunan, dimana perletakan hirarki fungsi *habluminalah* sebagai sarana ibadah paling utama antara Allah SWT dengan hamba-Nya yaitu shalat, berada pada level elevasi tertinggi. Dengan menggunakan desain bentuk yang semakin menjulang ke atas, area mushalla menjadi simbolisasi *habluminalah* pada bangunan Islamic Youth Center.



Gambar 6. Tampak Depan
Sumber : (Penulis, 2021)

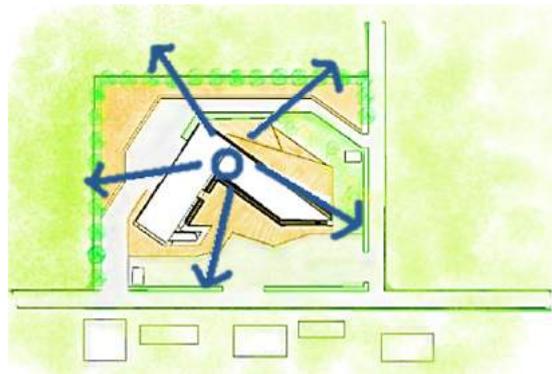


Gambar 7. Denah
Sumber : (Penulis, 2021)

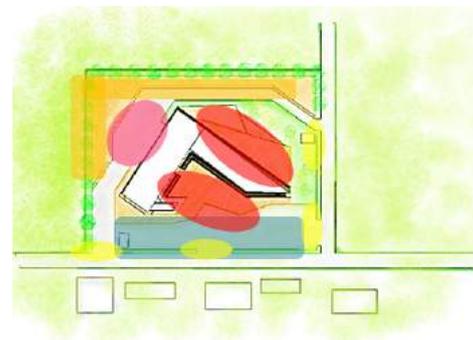
Selain elevasi, konsep “hablun” juga diterapkan pada perencanaan tapak. Tapak akan dijangkau dari sisi sebelah utara yang menjadi jalur masuk ke site yaitu di

Jl. Datuk Setia Maharaja dan sisi barat yang menjadi jalur keluar dari site yaitu di Jl. Datuk Wan Abdul Jamal.

Layout pada site memungkinkan terbentuknya pola sirkulasi radial sebagai upaya memperkuat keterhubungan fasilitas dalam site yang mengikuti grid massa bangunan, sehingga komposisi *habluminalah*, *habluminnas*, dan *habluminal'amin* dapat terwujud dengan baik. Orientasi pada site dibantu dengan menciptakan *sequence* yang akan mengarahkan pengunjung pada tujuan.



Gambar 8. Pola Sirkulasi Radial pada Tapak
Sumber : (Penulis, 2021)



- Zona Servis
- Sirkulasi *In & Out*
- Zona Parkir
- Zona Olahraga Rekreasi Outdoor
- Plaza

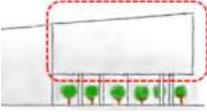
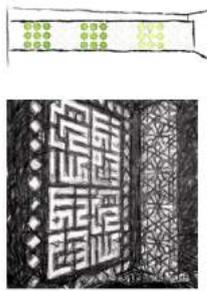
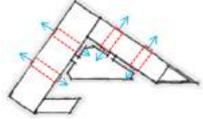
Gambar 9. Pola Sirkulasi Radial pada Tapak
Sumber : (Penulis, 2021)

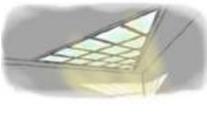
Sebagai batasan pada site, dimanfaatkan kombinasi partisi masif dan vegetasi, sebagai upaya mempertahankan prinsip keterbukaan sekaligus keamanan yang terjaga dengan mempertimbangkan

perletakan *main entrance* dan *side entrance* pada tapak.

3.4. Penerapan Tema dalam Perancangan

Arsitektur Islam menurut Noe'man merupakan konsep perancangan yang menjadikan nilai-nilai islami sebagai pedoman, sehingga menghasilkan rancang bangun yang berunsur *rahmatan lil'alamin*, berkiblat, beraturan, keindahan dalam kesederhanaan, efisien, silaturahmi, bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan [6]. Penerapan tema dalam perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru dapat dilihat pada tema arsitektur berikut.

Tema Arsitektur Islam	
Habluminallah	Penerapan Arsitektural
	Meletakkan area ibadah shalat di level elevasi tertinggi pada bangunan sebagai prioritas terhadap konsep <i>hablun</i> tertinggi (<i>habluminallah</i>).
	Motif dekorasi Arabesque dan Kaligrafis Penggunaan motif dengan tema arabesque (pola geometris atau floris) dan kaligrafis diterapkan pada dinding dan partisi, pintu dan jendela, pola lantai, dekorasi interior serta eksterior bangunan serta menghindari penggunaan patung/gambar bernyawa.
	Penggunaan Baja Menggunakan bahan material baja sebagai bagian dari desain struktur maupun fasad, sebagai bentuk pengamalan surah Al-Hadid tentang baja yang memiliki sifat kuat dan kokoh.
	Menghasilkan suasana ruang khusyu' dalam fungsi <i>habluminallah</i> dengan pengaturan cahaya baik cahaya alami (<i>daylight</i>) maupun cahaya buatan pada malam hari.
	Penguatan suasana pengingatan kepada sifat-sifat Allah SWT dengan memberikan elemen desain berupa lampu <i>outdoor</i> bertuliskan asmaul husna, nama-nama Nabi dan Rasul, dsb.
	Habluminannas Penerapan Arsitektural Pembangunan ruang terbuka berupa plaza yang memiliki nilai ukhuwah dengan akses yang mudah dicapai
	Keterbukaan Pemberian koridor di beberapa titik sebagai akses keluar masuk antara <i>sahn</i> (pelataran) di dalam dan di luar.
	Zonasi/teritori Pembagian ruang antara laki-laki dan perempuan terbagi kedalam 4 macam yaitu: 1) Ruang yang dipisah total, 2) Ruang yang dipisahkan oleh <i>hijab</i> /tabir atau dinding partisi atau <i>buffer</i> , 3) Ruang dengan penggunaan secara bergantian, dan 4) Ruang zona publik yang berlaku batas-batas umum bersosialisasi yang wajar.
	Memberikan akses kemudahan bagi pengunjung difabel melalui pengadaan <i>ramp</i> apabila terdapat kenaikan level elevasi, serta penyediaan toilet khusus.
	Memberikan batasan menggunakan perbedaan elevasi atau vegetasi <i>buffer</i> antara jalur pejalan kaki dan kendaraan untuk keamanan.

Habluminannas	Penerapan Arsitektural
	Pemanfaatan elemen vegetasi dan air pada tapak untuk meredam kebisingan dan hawa panas, serta menciptakan suasana dekat dengan alam yang nyaman.
	Pemanfaatan vegetasi sebagai secondary skin pada bangunan yang terbukti mampu mengurangi panas dari luar secara alami.
	Kolam penampungan air hujan guna dimanfaatkan kembali, sekaligus sebagai elemen estetika dan penyejuk pada tapak.
	Modifikasi bentuk atap berupa <i>green roof</i> , guna mengurangi efek negatif pada alam karena pemakaian energi untuk menghasilkan kenyamanan termal pada bangunan.
	Memanfaatkan potensi pencahayaan alami dengan penggunaan <i>skylight</i> di beberapa titik pada bangunan, dan bukaan pada bangunan.
	Muqarnas Muqarnas diletakkan pada bagian atas mimbar imam sebagai elemen estetika pada mushalla, sekaligus berfungsi sebagai elemen akustik dan pencahayaan alami pada mihrab

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. A. Gahung, T. R. Gosal, and F. Singkoh, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara," *JURNAL EKSEKUTIF*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [2] D. S. Sumara, S. Humaedi, and M. B. Santoso, "Kenakalan remaja dan penanganannya," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [3] R. P. Fitri and Y. Oktaviani, "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru," *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina (J-KIS)*, vol. 1, no. 01, pp. 43–49, 2019.

4. KESIMPULAN

Islamic Youth Center adalah sebuah wadah bagi pembinaan para pemuda muslim yang berada di Pekanbaru. Untuk memenuhi kebutuhan generasi muda di Pekanbaru, fasilitas pada *Islamic Youth Center* di Pekanbaru terbagi menjadi fasilitas edukasi non-formal, fasilitas pengembangan minat dan bakat, fasilitas rekreasi, serta berbagai fasilitas penunjang. Menerapkan delapan prinsip perancangan yang bersendikan Al-Qur'an dan As-Sunnah oleh Utaberta, perancangan menggunakan konsep "Hablun" (hubungan) yang berasal dari tiga jenis hubungan yang terbentuk dalam proses peribadatan kepada Allah SWT yaitu *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminal'alam*.

Konsep yang diterapkan sebagai panduan dalam merancang keseluruhan bangunan. Pada *Islamic Youth Center* di Pekanbaru, konsep yang digunakan ialah "Hablun" yang secara bahasa memiliki arti hubungan atau ikatan. Konsep ini muncul dari pengamatan terhadap proses yang terbentuk antara Allah SWT sebagai pencipta dengan makhluk-Nya yaitu manusia dan alam semesta. Dalam hal ini tiga titik atau tiga jenis hubungan yang terbentuk adalah *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminal'alam*.

Adapun saran yng terhadap perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru menggunakan pendekatan arsitektur Islam, adalah bagi para pembaca, dan pihak-pihak pemerintah untuk tergerak dan memberi perhatian serta dukungan terhadap perkembangan dan kondisi para pemuda di Pekanbaru khususnya pemuda muslim, karena pemuda di masa sekarang adalah cerminan akan keadaan peradaban di masa depan. Dan melalui perancangan *Islamic Youth Center* ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan yang bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

- [4] M. Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 111–134, 2015.
- [5] A. Agung, "Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [6] M. Ratodi and O. E. Hapsari, "Identifikasi Best Practice Design Berdasar Hadits Sebagai Panduan Perancangan Arsitektur," *Nature: National Academic Journal of Architecture*, vol. 4, no. 2, pp. 160–170, 2017.
- [7] H. Muslihah, "Islamic Youth Centre Surakarta Dengan Penekanan Penggunaan Simbol Untuk Menciptakan Seting Berkonsep Religi," 2009.
- [8] N. Zhafran, M. Farras, and T. Y. Ramadin, "Nur Madani Youth Islamic Center," Skripsi, Bandung Institute of Technology.
- [9] Undang-undang Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta, 2009.
- [10] K. Sa'adah, "Konsep pemuda dalam al Quran: studi tafsir tematik," Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- [11] M. Marhamah, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA MI MA'ARIF NU I PAGERAJI DAN MI DARUL HIKMAH KAB. BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2013/2014," Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2015.
- [12] S. Saefudin, "Bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal," Skripsi, UIN Walisongo, 2019.
- [13] J. Arifin, "Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata," *Jurnal An-Nur*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [14] Kemenag, *AL-MUTAKABBIR Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*. Nur Ilmu, 2018.
- [15] K. Khairuddin, "Olahraga dalam Pandangan Islam," *Jurnal Olahraga Indragiri*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [16] A. Fikriarini, "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam," *El Harakah*, vol. 12, no. 3, p. 194, 2010.
- [17] A. N. Hadriyant, *Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat: Integrasi konsep habluminallah, habluminannas, dan habluminal'alam*. UIN-Maliki Press, 2010.
- [18] R. F. Hasibuan, "Pola Perkembangan Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru," Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019.
- [19] W. Ervianto and S. Felasari, "Pengelolaan Permukiman Kumuh Berkelanjutan di Perkotaan," *Spektran*, vol. 7, no. 2, pp. 178–186, 2019.



© 2021 by the authors. Licensee LINEARS, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC ND) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>).